
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XII OTKP SMK Bina Insani Makassar Sulawesi Selatan

Dwi Fuji Lestari Firman; Muhammad Darwis; Andi Anna Rifai

Manajemen Perkantoran, SMK Bina Insani Makassar Sulawesi Selatan; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Otomasisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 4 Makassar Sulawesi Selatan.
dwifujilestari.hr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini penelitian kualitatif. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII OTKP SMK Bina Insani Makassar memiliki tingkat keaktifan yang menurun ketika menggunakan metode ceramah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk survei. Pengumpulan data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dapat disimpulkan: 1. Data pembelajaran diperoleh dari wawancara dan observasi langsung. 2. Ringkas data dengan membuat abstrak. 3. Atur data dalam beberapa bagian-bagian. 4. Periksa kembali keandalan data. 5. Menganalisis data dengan meneruskan data ke teori substantif. Hasil penelitian berdasarkan dari observasi dan wawancara bahwa siswa XII OTKP sudah cukup antusias dalam menjawab serta bertanya ketika pembelajaran berlangsung melalui penggunaan metode diskusi. Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian pada siswa XII OTKP SMK Bina Insani Makassar

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Diskusi; Perkantoran.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena bagaimanapun masa depan bangsa sangatlah bergantung dari suatu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, pendidikan diartikan juga sebagai upaya pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian[1]. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong siswa berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Adanya pernyataan mengenai pengertian kurikulum menurut UU nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman ataupun sebagai acuan bagi guru serta pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun kenyataannya, kurikulum di Indonesia saat ini telah mengalami perubahan-perubahan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, sehingga diterapkanlah kurikulum 2013 yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013. Adapun dalam kurikulum 2013 ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuannya dan pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar. Pada kurikulum 2013 ini pula pendidik sebagai mediator dan fasilitator bagi peserta didik tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas guru yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan memadai yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya. Masih rendahnya hasil belajar siswa terutama mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal dari pada skill proses sendiri pemahaman suatu materi. Pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa difokuskan untuk memahami UU tentang kepegawaian dan semua yang mencakup tentang kepegawaian baik pegawai negeri sipil maupun karyawan swasta. Selama ini, minat belajar siswa terhadap pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi menggunakan metode konvensional sehingga penggunaan metode tersebut menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran yang menarik dan inovatif membuat siswa semakin tertarik dan menumbuhkan minat untuk belajar dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran. Sesungguhnya minat siswa perlu menjadi fokus perhatian karena minat memegang peranan yang penting. Hal ini sejalan dengan Slameto (2003) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Disini guru dituntut untuk menerapkan metode diskusi sehingga siswa dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru juga menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini, penggunaan metode diskusi dipandang sebagai metode untuk memacu keaktifan siswa dengan mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran monoton yang sering dialami siswa akan tergantikan dengan suasana belajar lebih aktif.

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, kemunculan ide-ide serta pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Pada pelaksanaannya, metode diskusi memberikan kesempatan para siswa untuk lebih aktif dan bersifat langsung.

Metode diskusi merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah dan di dalam pemecahan masalah alternatif dari bermacam-

macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Kebaikan metode diskusi antara lain; Pertama, siswa mendapat kesempatan mengemukakan ide-idenya atau pola pikirnya dan mempertahankan argumentasinya yang dapat dipertanggung jawabkan. Kedua, dalam diskusi setiap anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan gagasannya terhadap masalah yang dihadapinya. Ketiga, hasil belajar melalui diskusi fungsional, sebab corak dan sifat masalahnya yang didiskusikan ada dalam masyarakat. Keempat, mengembangkan cara berpikir siswa yang logis, kritis, dan sikap menghargai pendapat orang lain[2].

Tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain. Peran guru sebagai pemimpin diskusi yaitu sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, guru bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan melemparkannya kembali kepada anggota lain dan sebagai petunjuk jalan, memberi pengaruh kepada anggota tentang masalah yang sedang didiskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

Langkah-langkah pelaksanaan diskusi yaitu menentukan masalah yang didiskusikan, menjelaskan masalah tersebut, mengatur giliran pembicaraan, memberi kesempatan kepada orang-orang yang akan berbicara secara bergiliran, mengarahkan pembicaraan pada rel yang sebenarnya bila terjadi penyimpangan pembicaraan, memimpin siswa dalam mengambil keputusan atau kesimpulan.

Adapun alasan peneliti memilih metode diskusi, karena bermanfaat dan metode ini dapat memunculkan keberanian dan kepercayaan diri sehingga termotivasi untuk melakukan aktifitas dan menghilangkan kejenuhan dalam belajar sehingga dapat pula menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar.

Belajar juga merupakan suatu yang dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada orang lain, karena manusia sejak lahir mengalami berbagai perubahan yang diakibatkan oleh proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya[3]. Tiga macam hasil belajar mengajar : (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajar. Kualitas pengajar yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik)[4], [5].

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran[3]. Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya[6]. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penugasan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri

individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Pembelajaran antara siswa dan guru merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya ini terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil dan bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengejar (guru). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII OTKP SMK Bina Insani Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Salah satu metode dalam menyampaikan materi adalah diskusi. Metode diskusi sesungguhnya dapat merangsang siswa untuk berpikir dan berlatih untuk menyampaikan pendapat di tengah teman-temannya. Selain itu, diskusi juga dapat dijadikan sarana/media untuk melatih berbicara dengan baik dan benar. Menurut Suparman, diskusi adalah suatu cara dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut Mulyasa, diskusi adalah proses percakapan yang melibatkan beberapa orang secara bebas dan terbuka yang bertujuan untuk berbagai informasi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh para siswa.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif karena dengan maksud untuk menggambarkan, menggali, dan mengungkapkan serta menyajikan data secara alamiah dengan fakta dan sesuai dengan keadaan aslinya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode diskusi.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Bina Insani Makassar. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 9 siswa.

Teknik pengumpulan data berupa metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik untuk pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi langsung terhadap siswa kelas XII OTKP. Selain menggunakan teknik observasi peneliti juga menggunakan teknik langsung terhadap siswa. Terakhir peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi.

Tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu: (1) Pratinclan bahwa pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi. (2) Perencanaan bahwa kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah membuat skenario pembelajaran, membuat rencana pembelajaran dan membuat lembar observasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (3) Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari tiga tahapan pembelajaran yaitu: a) tahap pendahuluan yaitu pada tahap ini, peneliti memberi motivasi awal pada siswa, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. b) tahap inti yaitu pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru antara lain: 1) guru menjelaskan materi, 2) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, 3) guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatannya, 4) membimbing kelompok tentang hasil kegiatan, 5) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, 6) memberi penghargaan atau pujian. c) tahap akhir, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan: 1) guru memberi pertanyaan secara lisan mengenai materi, 2) membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dan memantapkan konsep yang telah dipelajari, 3) memberi penguatan sebagai evaluasi akhir pembelajaran. (4) Observasi bahwa kegiatan observasi dilakukan selama pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan. (5) Refleksi dilakukan setiap selesai pelaksanaan tindakan yang dilakukan bersama-sama guru untuk melihat kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pratindakan

Penerapan metode diskusi ini tidak mutlak melihat hasil berbentuk angka, namun penerapan metode diskusi ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir dan memecahkan masalah sendiri pada siswa kelas XII OTKP SMK Bina Insani Makassar. Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan tindakan adalah membentuk kelompok belajar berdasarkan hasil pemberian tes awal kepada siswa. Selanjutnya adalah melaksanakan sesuai dengan satuan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama sebagai berikut: 1) Perencanaan bahwa peneliti bersama teman sejawat membahas metode diskusi yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang akan diajarkan. Peneliti merumuskan tujuan pembelajaran dan merumuskan masalah yang akan diajarkan. Rumusan masalah yang akan diajarkan mengacu pada tujuan pembelajaran. 2) Tindakan bahwa adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa yang akan dipelajari dan lembar jawaban. b) menempatkan siswa ke dalam beberapa kelompok. 3) Penyajian materi yaitu a) melaksanakan pembelajaran (1) kegiatan awal yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dengan memberikan soal kuis pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Lalu memberikan motivasi pada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, menyampaikan inti tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk lebih mengetahui tentang metode diskusi. (2) kegiatan inti meliputi yaitu mengemukakan tentang pentingnya belajar melalui metode diskusi, mengkonstruksikan pengetahuan awal siswa, membimbing siswa tentang materi yang diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa. (3) kegiatan penutup meliputi yaitu menyampaikan kesimpulan materi dan mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan lisan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (4) observasi (pengumpulan data)[7]–[9].

1) Siklus I

Tabel 1 hasil pengamatan siklus I

No.	Indikator yang diamati	Kriteria penilaian
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	3
2	Memperhatikan beberapa informasi yang akan disampaikan oleh guru	3
3	Duduk dalam kelompoknya masing-masing	3
4	Mendengarkan kembali informasi tentang penjelasan dari guru dalam pekerjaan kelompok masing-masing	2
5	Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui metode diskusi	2
6	Mengamati fenomena yang terjadi pada situasi pembelajaran melalui metode diskusi	2
7	Mengkaji hubungan hasil belajar siswa melalui metode diskusi	2
8	Mengamati dan melokalisasi situasi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari	2
9	Keaktifan dan respon siswa dalam pembelajaran	2
10	Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan	2
11	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	2
12	Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari	2

13	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	3
14	Menanggapi soal-soal latihan yang diberikan guru	2
	Jumlah skor perolehan	32
	Jumlah skor maksimal	56
	Persentase jumlah skor perolehan	57,14

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa ada kegiatan fase awal pembelajaran yang meliputi aspek kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mendengarkan, dan memperhatikan informasi atau penjelasan guru, dan memberikan tanggapan tentang konsep yang dipelajari, berada dalam kategori baik. Hasil sesuai dengan keadaan di kelas dimana pada awal pembelajaran sebagian besar siswa memberikan respon yang baik pada saat guru (peneliti) memberikan motivasi maupun ketika menyampaikan beberapa informasi.

Pada kegiatan fase inti mulai dari fase pengkajian tentang pembelajaran melalui metode diskusi, keaktifan dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, keberanian siswa mengeluarkan pendapat dan memecahkan permasalahan, berada dalam kategori baik, karena selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa menampilkan sikap belajar yang baik dan setiap tahap pembelajaran mereka jalani dengan serius. Secara keseluruhan dari hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan taraf aktivitas siswa rata-rata masih cukup. Jadi perlu dibenahi lagi terutama di dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkaji tentang pembelajaran melalui metode diskusi.

Berdasarkan hasil observasi dalam melaksanakan dan mengolah pembelajaran tergolong baik sedangkan hasil observasi pada siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperbaiki dan dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah: 1) memaksimalkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, langkah-langkah yang ditempuh adalah memberikan motivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) membimbing siswa dalam mengkaji pembelajaran melalui metode diskusi pada materi yang diajarkan. 3) memberikan motivasi kepada siswa untuk mengemukakan pendapat karena masih ada beberapa siswa kurang aktif dalam kelompoknya bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. 4) adanya perbedaan daya serap dan tingkat pemahaman materi pembelajaran di antara siswa. 5) variasi guru dalam mengajar perlu ditingkatkan dalam pemberian tugas.

2) Siklus II

Tabel 2 hasil pengamatan siklus II

No.	Indikator yang diamati	Kriteria penilaian
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	4
2	Memperhatikan beberapa informasi yang akan disampaikan oleh guru	4
3	Duduk dalam kelompoknya masing-masing	3
4	Mendengarkan kembali informasi tentang penjelasan dari guru dalam pekerjaan kelompok masing-masing	4
5	Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui metode diskusi	4
6	Mengamati fenomena yang terjadi pada situasi pembelajaran melalui metode diskusi	3
7	Mengkaji hubungan hasil belajar siswa melalui metode diskusi	3
8	Mengamati dan melokalisasi situasi yang sesuai dengan konsep yang dipelajari	4
9	Keaktifan dan respon siswa dalam pembelajaran	4

10	Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan	3
11	Keberanian siswa mengeluarkan pendapat	4
12	Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari	4
13	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	4
14	Menanggapi soal-soal latihan yang diberikan guru	4
	Jumlah skor perolehan	52
	Jumlah skor maksimal	56
	Persentase jumlah skor perolehan	92,86

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa pada aspek pengkajian metode diskusi, peneliti memberi kategori amat baik dengan melihat adanya peningkatan kemampuan dan aktivitas sebagian besar siswa mulai dapat mengamati dan menemukan sendiri setiap unsur konsep dengan bimbingan guru. Hal ini dilatarbelakangi adanya kegiatan demonstrasi atau percobaan serta penggunaan model yang lebih baik untuk membantu siswa dalam pengkajian konsep pembelajaran.

Secara keseluruhan taraf keberhasilan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran pada metode diskusi dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan guru menerapkan pembelajaran pada metode diskusi dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan ini dampak positif bagi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.

Hasil temuan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II adalah: 1) ketika siswa menyelesaikan soal tes siklus II ditemukan bahwa siswa yang tidak tuntas pada siklus I namun berhasil tuntas pada siklus II, memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Siklus I tidak dapat memberikan jawaban yang lengkap, sedangkan siklus II jawaban yang kurang lengkap dengan alasan terburu-buru karena kurang teliti sehingga penyelesaian jawaban soal kurang lengkap. 2) selama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Mengenai tes akhir tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi untuk memaksimalkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian sudah maksimal. Hal ini dinyatakan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa sebagai informator.

2. Pembahasan

Pada tes awal yang diadakan sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I, diketahui bahwa kemampuan siswa tergolong rendah. Fakta ini terlihat dari jawaban siswa dalam menyelesaikan tes awal dimana sebagian besar siswa tidak memberikan penjelasan yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Dari refleksi awal ini, peneliti mengusahakan adanya perbaikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar

Pelaksanaan tindakan siklus I ini menerapkan pembelajaran pada metode diskusi, ternyata cukup efektif untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep pembelajaran. Walaupun hasil yang dicapai belum dapat memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Masih terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan, diantaranya kemampuan siswa belum maksimal dalam memahami materi yang diberikan, namun sebagian besar sudah dapat memahami dengan baik tentang metode diskusi. Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum sama seperti siklus I, walau dilakukan beberapa perubahan yaitu dengan menerapkan tindakan revisi yang telah dirancang berdasarkan temuan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II ternyata dapat memberikan perubahan yang positif. Dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dan telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan. Dari segi kualitatif dapat dilihat adanya perubahan positif, yaitu meningkatnya kemampuan siswa

dalam memahami metode diskusi melalui materi, keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dalam lembar observasi aktivitas siswa yang dapat dikategorikan baik. Namun belum semua dapat melakukan dengan baik setiap pekerjaan yang diberikan melalui pembelajaran pada metode diskusi. Hal ini hanya ditemukan pada beberapa siswa saja. Siswa juga nampak lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pembelajaran pada metode diskusi cukup efektif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Metode diskusi juga memotivasi siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya. Walaupun metode diskusi ini terbukti dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, tetapi pembelajaran ini juga memiliki kekurangan diantaranya tidak semua pembelajaran dapat dipelajari melalui metode diskusi karena yang dapat dipelajari adalah materi yang berhubungan dengan model pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran ini juga memerlukan waktu yang banyak dalam melaksanakannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII OTKP SMK Bina Insani Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan siswa masih berkategori cukup yaitu 57,14, namun pada siklus II meningkat menjadi sangat baik yaitu 92,86. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Darmadi, "Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa," *Yogyakarta Deep.*, 2017.
- [2] W. Surakhmad, "Pengantar Penelitian Ilmiah: Winarno Surakhmad," 1982.
- [3] N. Sudjana, "Penilaian hasil proses belajar mengajar," 1995.
- [4] N. Sudjana, "Media pengajaran," 2009.
- [5] N. Sudjana, "Penilaian hasil belajar mengajar," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2009.
- [6] D. P. Nasional, "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah," *Jakarta: Depdiknas*, 2003.
- [7] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [8] D. Sukidin and D. Suranto, "Manajemen Penelitian Tindakan Kelas," *Jakarta Insa. Cendekia*, vol. 10, 2002.
- [9] A. Zainal, "Penelitian tindakan kelas," *Bandung: Yrama Widya*, 2006.